

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PELAYANAN PUBLIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS DATA POKOK PENDIDIKAN (DAPODIK) DI DINAS PENDIDIKAN KOTA TANGERANG (STUDI KASUS SMPN 27 KOTA TANGERANG)

Dodi Subagia¹, Udi²

^{1,2}Universitas Yuppentek Indonesia

Email: ¹dodidodi1804@gmail.com, ²mang.udieg@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze how the Implementation of Public Service Management in Improving the Quality of Basic Education Data at SMPN 27 Tangerang City and recommendations or suggestions that can be given. This study uses a qualitative descriptive method. The qualitative approach was chosen because this study focuses on an in-depth analysis of the impact of the accuracy of teacher and student data on Dapodik on the planning of educational staff needs. The qualitative approach allows researchers to dig deeper into the phenomena that occur in the field by examining data in a certain context and understanding the meaning behind the interactions between the actors involved. Data collection techniques in this study used several methods, namely in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the study in indicator (1) Planning (Planning) The school have had quite good planning, such as a routine data update schedule and coordination with the Education Office. However, the socialization of the importance of Dapodik to all stakeholders (teachers, students, parents) is still lacking, resulting in delays in reporting data changes. (2) Organizing, The Dapodik team structure is clear with the appointment of special operators and division of tasks. Obstacles arise due to the lack of synergy between operators and teachers/staff in delivering change data (eg: student transfers). (3) Actuating, Dapodik operators have carried out their duties well thanks to training from the office, but there are still input errors due to lack of re-verification. The operator's time constraints (who also have other tasks) affect the consistency of data input. (4) Controlling, Internal monitoring by the school IT team and external validation by the office have been running, but the frequency is not optimal. There is no reward and punishment system to motivate data accuracy

Keywords: Dapodik, E-Government.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Implementasi Manajemen Pelayanan Publik dalam Peningkatan Kualitas Data Pendidikan Dasar di SMPN 27 Kota Tangerang dan rekomendasi atau saran yang dapat diberikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam tentang dampak keakuratan data guru dan siswa pada Dapodik terhadap perencanaan kebutuhan tenaga kependidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam fenomena yang terjadi di lapangan dengan memeriksa data dalam konteks tertentu dan memahami makna di balik interaksi antara aktor yang terlibat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil kajian pada indikator (1) Perencanaan (Perencanaan) Sekolah telah memiliki perencanaan yang cukup baik, seperti jadwal pembaruan data rutin dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan. Namun, sosialisasi pentingnya Dapodik kepada seluruh pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua) masih kurang, sehingga terjadi keterlambatan dalam melaporkan perubahan data. (2) Pengorganisasian, Struktur tim Dapodik jelas dengan penunjukan operator khusus dan pembagian tugas. Kendala muncul karena kurangnya sinergi antara operator dan guru/staf dalam menyampaikan data perubahan (mis: transfer siswa). (3) Menggerakkan, operator Dapodik telah menjalankan tugasnya dengan baik berkat pelatihan dari kantor, namun masih ada kesalahan input karena kurangnya

verifikasi ulang. Kendala waktu operator (yang juga memiliki tugas lain) memengaruhi konsistensi input data. (4) Pengendalian, Pemantauan internal oleh tim IT sekolah dan validasi eksternal oleh kantor telah berjalan, namun frekuensinya belum optimal. Tidak ada sistem penghargaan dan hukuman untuk memotivasi akurasi data

Kata kunci: Dapodik, E-Government

PENDAHULUAN

Data Pokok Pendidikan (Dapodik) adalah sistem informasi manajemen pendidikan di Indonesia yang berfungsi sebagai basis data utama untuk pengelolaan informasi pendidikan, termasuk data guru, siswa, dan sekolah. Dapodik berperan penting dalam perencanaan kebutuhan tenaga pendidik, karena menyediakan data yang akurat dan terkini mengenai jumlah dan kualifikasi guru yang ada di setiap daerah.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai basis data dalam dunia pendidikan yang di masa mendatang dapat digunakan untuk perencanaan program pendidikan dan pengambilan keputusan didasarkan pada data yang akurat, relevan, dan tepat. Keselarasan antara kebutuhan dan keputusan akan menciptakan tujuan pendidikan yang diimpikan.⁴ Dengan pemanfaatan teknologi secara optimal maka lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa semua informasi yang akan digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pendidikan adalah data yang akurat dan dapat diandalkan.

Berdasarkan Permendikbud No. 79/2015, Kemendikbud wajib membuat dan menyelenggarakan sistem informasi pendidikan nasional yang mencakup basis data pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka menyelenggarakan dan mengelola sistem pendidikan nasional. Sistem ini harus mampu menghasilkan data setiap satuan pendidikan dan menampung serta mengintegrasikan semua data tersebut, sehingga diperlukan penetapan data pokok pendidikan. Data merupakan penggabungan fakta yang berkaitan dengan dunia pendidikan yang dapat digunakan untuk kebutuhan pengelolaan pendidikan, maka Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) ditetapkan sebagai suatu basis data untuk pengelolaan sistem pendidikan terpadu berskala nasional.

Fenomena permasalahan validasi data guru dapat ditemukan di berbagai daerah, termasuk di SMP Negeri 27 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil studi awal, ditemukan bahwa terdapat kesenjangan antara data yang tercatat dalam sistem dengan kondisi riil di sekolah. Beberapa data guru yang sudah pensiun, mutasi, atau bahkan yang memiliki beban kerja tidak proporsional masih tercatat dalam sistem, sehingga mempengaruhi perencanaan

kebutuhan tenaga pendidik secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah, sekolah, dan guru sendiri dalam memperbarui data menyebabkan banyaknya informasi yang tidak valid dalam sistem. Hal ini berdampak pada alokasi sumber daya manusia di sekolah, di mana sekolah mengalami kekurangan guru mata pelajaran tertentu sementara di sisi lain kelebihan guru dalam bidang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang aktivitas manajerial, para ahli pada umumnya sepakat bahwa terdapat empat fungsi utama yang sangat penting bagi ilmu manajemen: pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan (Yayat, 2001:15). Agar proses manajemen dapat mencapai tujuan perusahaan dengan sukses dan efisien, keempat peran ini berfungsi sebagai fondasi fundamental. Perencanaan (planning) merupakan langkah awal dalam manajemen yang berfokus pada penentuan tujuan dan strategi yang akan diambil untuk mencapainya. Perencanaan melibatkan analisis situasi, perumusan sasaran, serta pemilihan alternatif tindakan berdasarkan asumsi masa depan. Pengorganisasian (organizing) adalah proses penyusunan sumber daya manusia dan material dalam suatu struktur kerja yang jelas. Agar setiap komponen organisasi dapat bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, maka tujuannya adalah untuk membangun hubungan kerja yang terkoordinasi. Pelaksanaan (actuating) atau pengarahan merupakan proses mendorong dan menggerakkan anggota organisasi agar menjalankan tugasnya secara sukarela dan produktif. Fungsi ini menekankan pentingnya kepemimpinan, motivasi, komunikasi, serta pembinaan kerja sama tim. Pengendalian, atau pengawasan, adalah proses memastikan bahwa tindakan organisasi dilaksanakan sesuai rencana. Fungsi ini mencakup penetapan standar, pemantauan kinerja, evaluasi hasil, serta tindakan korektif terhadap penyimpangan. Keempat fungsi tersebut bersifat saling terkait dan membentuk siklus manajemen yang berkesinambungan, di mana perencanaan menjadi titik awal dan pengawasan menjadi alat untuk memastikan pencapaian hasil secara berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan pelayanan publik yang telah ditetapkan sebelumnya, manajemen pelayanan publik adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pemenuhan tugas-tugas terkait pelayanan publik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan pelayanan publik yang efektif akan berdampak dan memberikan pelayanan yang bermutu, sebaliknya pelayanan yang kurang memadai akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan. Dalam penyelenggaraan pelayanan, diperlukan suatu standar pelayanan sebagai tolok ukur pelayanan publik yang harus dipatuhi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada kajian mendalam tentang bagaimana keakuratan data guru dan siswa pada Dapodik mempengaruhi perencanaan kebutuhan tenaga kependidikan, oleh karena itu digunakan metode kualitatif. Melalui analisis data secara kontekstual dan kesadaran akan pentingnya interaksi antar aktor, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam fenomena yang terjadi di lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell(John W. Creswell, 2014), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan memahami persepsi serta pengalaman individu secara mendalam.

Metode deskriptif dengan analisis data kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini merupakan proses pemecahan masalah yang diobservasi dan menggambarkan kondisi terkini dari topik penelitian berdasarkan fakta-fakta yang muncul atau sebagaimana adanya. Dokumentasi, observasi, wawancara, dan telaah pustaka merupakan beberapa metode dan sumber yang digunakan dalam pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 27 Kota Tangerang resmi berdiri pada tanggal 20 September 2017 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 421.3/Kep.3/Kep.03-SMP/DPMPTSP/2017. Sekolah ini telah meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Nomor 038/BAN-SM-Prov/SK/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 03 Desember 2018. Dengan NPSN 69967750, berdiri kokoh di Jl. Villa Tangerang Regency RT 008/12 Gebang Raya Periuk Kota Tangerang, Kode Pos 15132. Sekolah ini berada di bawah naungan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan status negeri dan menyelenggarakan pendidikan selama sehari penuh, lima hari dalam seminggu.

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Pd. Kepala Dinas Pendidikan Kota Tangerang, Dedi Herdiana, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Kota Tangerang, Bapak Sigit Wisnu Haryadi, dan Operator Sekolah SMP Negeri 27 Kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa Menyiapkan bahan baku dokumen atau berkas baik dalam bentuk manual maupun visual sebelum memasukkannya ke dalam sistem Dapodik merupakan langkah awal dalam proses perencanaan Dapodik. Sekolah memanfaatkan aset yang sudah ada untuk sarana dan prasarana. Kepala sekolah kemudian memilih guru TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk bertindak sebagai operator sekolah karena guru tersebut dianggap memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola data digital Dapodik. Selain itu, dilakukan pula tindakan untuk mempersiapkan tingkat validasi data, termasuk memasukkan informasi tentang siswa, instruktur, mata kuliah dan jadwal, serta sarana dan prasarana. Setelah persiapan secara offline, data yang akurat akan dimasukkan ke dalam sistem Dapodik. Selain itu, dilakukan pula persiapan untuk pengelola Dapodik, yaitu operator atau administrator sekolah yang dapat diandalkan dalam menjalankan tugas pengelolaan Dapodik.

Penyediaan perangkat utama, perangkat tambahan, dan jaringan untuk mendukung pengelolaan Dapodik merupakan bagian dari proses perencanaan Dapodik. Spesifikasi perangkat utama, seperti PC atau laptop, harus cukup tangguh untuk menangani data dalam jumlah besar. Selain itu, jaringan internet seperti Wi-Fi juga harus tangguh, dan akan lebih baik lagi jika sekolah memiliki menara Wi-Fi sendiri untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan administrasi sekolah. Karena pengelola Dapodik bekerja sama, maka dokumen atau berkas manual dan visual dikumpulkan dalam bentuk arsip yang berfungsi sebagai panduan setelah data dimasukkan ke dalam sistem aplikasi Dapodik.

Selain itu, penting untuk memilih pengelola sekolah yang benar-benar ahli dalam ranah digital, karena merekalah yang akan menunjuk akun server aplikasi Dapodik sekolah, yang memungkinkan konversi input data offline menjadi data digital. Pengelolaan data digital administrasi sekolah merupakan salah satu program yang dijadwalkan dalam rencana

kerja sekolah (RKS), yang disusun dengan bantuan kepala sekolah. Kepala sekolah dan anggota tenaga kependidikan lainnya harus memutuskan apa yang akan dilakukan, bagaimana prosesnya akan berjalan, siapa yang akan mengawasinya, dan kapan pengelolaan manajemen Dapodik diharapkan selesai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Asmara (2017: 7) bahwa langkah pertama dalam perencanaan pengelolaan Dapodik adalah membuat program kerja sekolah dalam rencana kerja sekolah. Selain itu, pengelola Dapodik dipilih dan dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, termasuk laptop dengan spesifikasi tinggi, internet cepat, energi yang cukup, dan buku panduan manajemen Dapodik.

2. Pengorganisaian (Organizing)

Pengelolaan Dapodik melibatkan penugasan tanggung jawab kepada kepala sekolah dan operator sekolah, yang merupakan pengawas utama sekolah Dapodik, termasuk SMPN 27 Tangerang. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola rekan-rekannya, dan operator sekolah merupakan orang kedua yang bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah Dapodik. Pemilihan operator sekolah didasarkan pada keahlian mereka dalam metode pengelolaan data digital dan bidang khusus teknologi dan informasi lainnya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau dan menilai data Dapodik yang dimasukkan ke dalam aplikasi Dapodik oleh operator sekolah. Kepala sekolah kemudian membantu memperbaiki data apa pun yang bermasalah atau belum sah. Begitulah cara pengelolaan sekolah Dapodik. Kepala sekolah menugaskan proses sinkronisasi kepada operator sekolah yang sangat terampil dalam teknologi digital. Jika tugas tersebut diselesaikan oleh seseorang yang tidak diragukan lagi terampil di bidangnya, hasilnya juga akan baik, dan kerja sama, koordinasi, dan komunikasi yang efektif di antara rekan kerja sangat diperlukan untuk mewujudkannya. Menurut Usman (2018: 8), koordinasi sangat penting untuk semua kegiatan di organisasi baik kecil maupun besar, terlepas dari seberapa mendasar atau kompleksnya kegiatan tersebut. Begitu pula dengan pengelolaan Dapodik, khususnya bagi pengelola sekolah yang dipilih dari kalangan yang telah menguasai aplikasi Dapodikdasmen. Oleh karena itu, keberhasilan hasil akhir dalam proses pengolahan data Dapodik sangat terbantu dengan mengikuti petunjuk teknis yang berlaku saat ini.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Implementasi merupakan aktivitas pelaksanaan suatu kebijakan yang telah ditetapkan dan disetujui demi mencapai tujuan. Bagian ini akan memuat data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pelayanan Publik diterapkan di SMPN 27 Kota Tangerang guna meningkatkan kualitas data pendidikan dasar. Berdasarkan paparan Ibu Diyani Sari Minto Rahayu, ST,M.Ec.Dev, Penyusun Program, Anggaran, dan Pelaporan Ketua Tim Kerja Perencanaan pada Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Tangerang pada tahap perencanaan dapat diketahui bahwa Dinas Pendidikan Kota Tangerang memiliki beberapa program kerja yang dilaksanakan demi meningkatkan kualitas data Dapodik sebagai berikut:

Program Pelatihan Dapodik

Program pelatihan merupakan sebuah proses yang dilakukan demi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan individu. Program pelatihan menjadi salah satu program yang direncanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Tangerang demi meningkatkan kapasitas para operator Dapodik lembaga pendidikan sehingga dapat menghasilkan data Dapodik yang berkualitas. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Toharudin, S.Ag, Kepala Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Tugas Pembantuan Pada Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kota Tangerang

Proses pengelolaan Dapodik yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan pembagian tugas sesuai dengan tujuan bersama disebut dengan implementasi yang baik menurut Syahbani (2018:9). Implementasi memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar lebih fokus pada kegiatan para peserta didik sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban masing-masing pengelola. Digitalisasi data merupakan langkah awal dalam proses implementasi Dapodik menurut penelitian ini. Data dari dokumen atau arsip yang sudah ada dimasukkan ke dalam sistem aplikasi Dapodik, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali untuk mengetahui data yang masih belum valid. Proses ini dilakukan berulang-ulang hingga seluruh data valid dan siap untuk dikirim atau disinkronisasikan ke server pusat Dapodik. Proses pengelolaan Dapodik meliputi beberapa langkah, antara lain pengumpulan data yang akan dimasukkan ke dalam sistem aplikasi Dapodik, memasukkan data ke dalam aplikasi

Dapodik, melakukan pemutakhiran data untuk memastikan seluruh data valid, dan terakhir melakukan sinkronisasi data.

4. Pengawasan (Controlling)

Kepala sekolah dan operator sekolah merupakan pengelola dan pengelola Dapodik yang melaksanakan pengendalian Dapodik. Pengendalian data Dapodik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan secara berkala dan pemutakhiran dengan informasi terkini apabila terjadi perubahan data lama. Apabila sesuai ketentuan, maka dilakukan satu kali dalam satu semester. Namun, ada baiknya pengecekan data Dapodik dilakukan secara berkala untuk memastikan ketersediaan data terkini apabila diperlukan. Hal ini dikarenakan adanya perubahan data siswa yang masuk maupun keluar, pembelian sarana dan prasarana baru, kerusakan sarana dan prasarana, serta pemutakhiran data pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan data Dapodik adalah keakuratan, ketepatan waktu, dan keberlanjutannya. Setelah berbincang dengan Bapak Sigit Wisnu Haryadi, operator sekolah SMP Negeri 27 Kota Tangerang, berikut ini adalah hasil wawancara: Sebagai bagian dari proses pengendalian Dapodik, operator sekolah dituntut untuk selalu memantau data yang benar, terkini, dan berkelanjutan. Termasuk melakukan pemutakhiran data terkini apabila terjadi perubahan data lama.

Secara berkala, data Dapodik dicek untuk memastikan operasional sekolah sesuai dengan jadwal dan kebijakan yang ditetapkan. Misalnya, jika proses sinkronisasi data Dapodik selesai tepat waktu, maka bisa dikatakan berhasil jika semua data akurat dan terkini berdasarkan pendataan. Sinkronisasi data Dapodik yang tepat waktu berjalan saat mendekati tanggal pencairan dana BOS. Ada batas waktu rekapitulasi data saat pencairan dana BOS. Jika data sekolah lengkap dan masuk pendataan pusat tepat waktu, maka dana BOS juga akan cair tepat waktu.

Untuk melakukan validasi ulang terhadap data yang salah, operator sekolah akan membandingkan data dari dokumen fisik dengan data Dapodik. Misalnya, jika nama siswa yang dimasukkan salah, operator sekolah akan melakukan verifikasi dokumen seperti akta kelahiran siswa. Informasi identitas siswa, termasuk NISN, tempat dan tanggal lahir, dan nama orang tua, dinilai dalam Dapodik. Nama orang tua, jenjang profesi, data NUPTK, lokasi

dan tanggal lahir, dan nama pendidik merupakan contoh data pendidik. Informasi mata pelajaran seperti total jam mengajar mingguan. Statistik infrastruktur dan fasilitas sekolah.

Fungsi data Dapodik harus segera disinkronisasikan mengingat semakin dekatnya tanggal pencairan dana BOS. Ada tenggat waktu rekapitulasi data pada saat pencairan dana BOS, jadi jika data sekolah lengkap dan diserahkan tepat waktu ke pendataan pusat, dana BOS pun akan cair tepat waktu.

Berdasarkan pelaksanaan pelayanan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dilihat bahwa semua komponen yang terlibat dalam proses pelayanan telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pelayanan yang berjalan dengan baik tersebut tentunya akan memberikan dampak pada Dinas Pendidikan Kota Tangerang dan para operator lembaga pendidikan. Dampak positif yang diperoleh Dinas Pendidikan Kota Tangerang adalah seluruh lembaga pendidikan telah terdata dalam pusat data pendidikan Indonesia yaitu Dapodik dan telah melakukan sinkronisasi data pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang telah diperoleh peneliti bahwa dampak yang dihasilkan dari implementasi manajemen pelayanan publik dalam meningkatkan kualitas data pokok pendidikan adalah:

- a. Meningkatkan kualitas data pendidikan yang ditandai dengan kenaikan signifikan pada progress sinkronisasi sekolah di SMPN 27 Kota Tangerang umumnya di Kota Tangerang.
- b. Kepuasan pelayanan oleh operator sekolah atas program- program yang dibentuk Dinas Pendidikan Kota Tangerang dalam meningkatkan kapasitas operator serta kebutuhan pelayanan sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat input data dan menjalankan aplikasi Dapodik.
- c. Pelayanan Dapodik yang efektif, efisien, serta aksesibel bagi pengguna layanan Dapodik di SMPN 27 Kota Tangerang sehingga menghasilkan pelayanan yang berkualitas dan kepuasan pengguna layanan.
- d. Pengelola Dapodik bertugas melakukan pengendalian Dapodik. Misalnya, tenaga administrasi sekolah SMPN 27 Kota Tangerang hanya melakukan penyiapan bahan baku dengan mengumpulkan berkas-berkas dokumen dan menatanya dalam bentuk arsip. Kepala sekolah dan operator SMPN 27 Kota Tangerang merupakan pihak utama yang terlibat dalam pengendalian Dapodik. Kepala sekolah menugaskan operator untuk melakukan pengecekan dan pemutakhiran data secara berkala apabila diperlukan. Hal

ini dilakukan agar data sekolah siap dan terkendali saat batas akhir proses sinkronisasi ke server pusat Dapodik tiba. Pengendalian Dapodik yang efektif memerlukan data Dapodik yang mutakhir, akurat, dan asli. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan pengendalian Dapodik yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukmawati (2018: 10) yang menyatakan bahwa pengendalian merupakan proses pengawasan yang bertujuan untuk mengatur jalannya kegiatan agar pelaksanaan pengelolaan Dapodik berjalan sesuai rencana dan tujuan kegiatan dapat tercapai. Pengendalian tidak hanya meliputi proses pengawasan atau pemantauan, tetapi juga proses untuk menjamin kelancaran pelaksanaan dan operasional proses pengelolaan Dapodik. Evaluasi Dapodik merupakan proses pelaksanaan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan dalam pengelolaan Dapodik.

- e. Agar data yang diinput ke dalam sistem aplikasi Dapodik sesuai dengan kondisi sebenarnya di sekolah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka Kepala SMPN 27 Kota Tangerang melakukan evaluasi terhadap hasil input data ke dalam sistem aplikasi Dapodik, khususnya hasil data yang telah diolah oleh operator sekolah. Artinya harus ada proses pencocokan data dari dokumen sekolah dengan data yang ada di aplikasi Dapodik sekolah. Proses sinkronisasi juga merupakan tahapan evaluasi dalam proses pengelolaan Dapodik. Sinkronisasi merupakan proses penyesuaian data yang ada di sekolah dengan data yang ada di server pusat. Proses sinkronisasi ini untuk mengetahui valid atau tidaknya data. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahbani (2018:11) bahwa evaluasi dilakukan sebagai bagian dari proses kegiatan program, termasuk monitoring dan koordinasi. Proses evaluasi mendokumentasikan sejarah proses pengelolaan Dapodik agar dapat diketahui dan diatasi apabila ada permasalahan yang muncul dan dapat berguna di kemudian hari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang Implementasi Manajemen Pelayanan Publik dalam Peningkatan Kualitas Data Pokok Pendidikan di SMPN 27 Kota Tangerang ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Pelayanan Publik dalam Peningkatan Kualitas Data Pokok Pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Tangerang (Studi Kasus SMPN 27 Kota Tangerang), dalam indikator (1) Planning (Perencanaan) Sekolah telah

memiliki perencanaan yang cukup baik, seperti jadwal update data rutin dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan. Namun, sosialisasi pentingnya Dapodik kepada seluruh pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua) masih kurang, mengakibatkan keterlambatan pelaporan perubahan data. (2) Organizing (Pengorganisasian), Struktur tim Dapodik sudah jelas dengan penunjukan operator khusus dan pembagian tugas. Kendala muncul karena kurangnya sinergi antara operator dengan guru/staf dalam menyampaikan data perubahan (misal: mutasi siswa). (3) Actuating (Pelaksanaan), Operator Dapodik telah menjalankan tugas dengan baik berkat pelatihan dari dinas, tetapi masih terjadi kesalahan input akibat kurangnya verifikasi ulang. Keterbatasan waktu operator (yang juga merangkap tugas lain) memengaruhi konsistensi input data. (4) Controlling (Pengawasan), Monitoring internal oleh tim IT sekolah dan validasi eksternal oleh dinas sudah berjalan, tetapi frekuensinya belum optimal. Tidak ada sistem reward and punishment untuk memotivasi akurasi data. Secara keseluruhan, implementasi POAC di SMPN 27 Kota Tangerang telah mendukung peningkatan kualitas Dapodik, namun masih perlu penyempurnaan di aspek partisipasi aktif warga sekolah dan pengawasan berkelanjutan. Karena manajemen selalu menyelesaikan proses sinkronisasi data Dapodik tepat waktu, operasional sekolah berjalan lancar dan pengembangan sekolah pun semakin maju dan meningkat. Pengelolaan Dapodik di sekolah yang baik ini juga didukung oleh proses pengalokasian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang tidak pernah tertunda.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan kualitas Dapodik dan optimalisasi manajemen pelayanan publik, berikut saran

1. Bagi Sekolah

- a. Perencanaan (Planning), Sosialisasi rutin kepada guru, siswa, dan orang tua tentang pentingnya Dapodik sebagai alat kebijakan pendidikan. Menyusun rencana darurat (contingency plan) untuk antisipasi perubahan regulasi mendadak.
- b. Pengorganisasian (Organizing), Membentuk tim kecil (minimal 2 orang) untuk membantu operator Dapodik, terutama saat periode padat (awal tahun ajaran/kenaikan kelas). Membuat alur pelaporan data yang lebih sederhana bagi guru (misal: via formulir Google Form).

- c. Pelaksanaan (Actuating), Pelatihan berkala tidak hanya untuk operator, tetapi juga guru dan staf tentang dasar input data. Kolaborasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp kelas untuk update data siswa secara real-time.
 - d. Pengawasan (Controlling), Audit internal bulanan dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Memberikan apresiasi (misal: sertifikat/surat penghargaan) kepada guru/staf yang aktif mendukung kelengkapan data.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kota Tangerang: Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Intensif dan Berkelanjutan dengan cara Mengadakan pelatihan rutin bagi Operator Dapodik Sekolah mengenai penginputan data yang benar, pembaruan aplikasi, dan pemecahan masalah umum yang terjadi di Dapodik. Pelatihan dapat dilakukan secara daring maupun luring.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Anjany, W.S. et al. (2024) 'IMPLEMENTATION OF THE PROFESSIONAL ALLOWANCE POLICY FOR ELEMENTARY AND MIDDLE SCHOOL TEACHERS IN THE CITY OF SOUTH TANGERANG', 8(1), pp. 64–74. Available at: <https://doi.org/10.35722/jurnalpubbis.v8i1.949>.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006) Using Thematic Analysis in Psychology.
- Endang Handayani, Rusi Rusmiati Aliyyah, R.A. (2024) 'PENERAPAN SISTEM DATA POKOK PENDIDIKAN PADA', 3, pp. 2779–2803.
- RISKA DAMAYANTI, DWI NURAHMA PRATIWI, S.A.S. (2024) 'MPLEMENTASI DAN OPTIMALISASI DAPODIK DI SMKN 4 PALOPO', 4(3), pp. 150–156.
- Ryan Permana, C.L. (2019) 'PEMETAAN KEBUTUHAN GURU DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBURAYA BERBASIS SISTEM INFORMASI DAN GEOGRAFIS (SIG)', pendidikan indonesia, 2. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.47165/jpin.v2i2.77>.
- Safa'ah, S., Yusuf, F.A. and Hardianto, A.M. (2023) 'The Mediating Role of Elementary School Dapodik Operator Work Motivation to Increase User Satisfaction, Information Quality and System Quality', 7(Snip), pp. 516–527.
- Samsul Hadi et al. (no date) on User Satisfaction in Assessing the Quality of Online Education Management Information. Atlantis Press SARL. Available at: <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-67-1>.
- Setram, N. (2022) 'Mencacah di Kota Balikpapan : Sekelumit Kisah dari Kota Terpadat di Kalimantan Timur', (2023), pp. 23–52. Available at: <https://doi.org/10.55981/brin.777.c704>.

- Safroni, Ladzi. 2012. *Manajemen dan Informasi Pelayanan Publik Dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Malang: Aditiya Publising. Hal 45.
- Said saggap, 2018. *Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang*, Makassar: Cv Sah Media .
- Simbolon, Maringan Masry. 2004. *Dasar Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sonny Sumarsono, 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*, Universitas Michigan
- Wahyu Gunawan, Hendri, Baginda Oloan Lubis, Dony Oscar, A.S. (2024) 'Analisis Pengukuran Usability Aplikasi DAPODIK Kabupaten Karawang Dengan Metode Use Questionnaire', 5(1), pp. 119–132.

BUKU

- Agus Dwiyanto, 2017. *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif Dan Kolaborasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____. 2018. *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif dan Kolaborasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Albi Anggito, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dr. Muhammad Sadi Is, S.H.I., M.H., Dr . Sobandi, S.H., M.H. 2020 *Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Dr. Rukin, S.P. d, M. Si, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- EVALUASI PENDIDIKAN. (n.d.). (n.p.): CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Fattah, N., Latifah, P. (2012). *Analisis kebijakan pendidikan*. Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbudristek, *Panduan Pengisian Aplikasi Dapodik Versi 2024*.
- Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. (2016). (n.p.): Prenada Media.
- MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA PENDIDIKAN: *Penguatan Tatakelola Kapasitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (2021). (n.p.): (n.p.).
- Erika Revida dkk, 2021. *Manajemen Pelayanan Publik*, Yayasan kita menulis.
- Fira Husaina, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Fitriah, A.N., Hadisaputro, E.L. and Setyaningsih, E. (2022) 'Evaluasi Sistem Informasi Dapodik Pada SDN 023 Penajam Paser Utara Menggunakan Metode Usability Testing', 9(2), pp. 456–463. Available at: <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.4086>.

- Hasibuan.Malayu. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Hayat, S.AP., M.si, 2017. Manajemen Pelayanan Publik, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Henki Bayu Seta, T. (2021) 'Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Data Pokok Pendidikan Untuk Operator Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini', 4(1), pp. 75–82.
- Hery,2018. Pengantar Manajemen,Jakarta:PT Grasindo
- John W. Creswell (2014) Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE.
- Kesuma, R. (2018) 'Efficient Deployment of Teachers : A Policy Note', (August).
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009) InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing. Sage Publications.
- Margono (2017) Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moenir, H. A. S. Manajemen Pelayanan Umum. Jakarta: PT. Bumi Aksara Muhammad Fitri Rahmadana,2020. Pelayanan Publik,Yayasan kita penulis.
- Mukarom, Zaenal. 2015. Manajemen Pelayanan Publik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyadi, Dedy. 2016. Administrasi publik untuk pelayanan publik (konsep dan praktik administrasi dalam penyusunan SOP, standart pelayanan, etika pelayanan, inovasi untuk kinerja birokrasi. Bandung: Alfabeta.
- Ratminto Atik Septi Winarsih. 2016. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rheza Pratama, 2020. Pengantar Manajemen,Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Mulyono, H., Wardoyo, A.E. and Handayani, L. (2024) 'Stability Analysis of Dapodik Website : A WebQual Efficiency Model Approach', 8(2), pp. 868–876.
- Ni Putu Tirka Widanti (2022) 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INTERDEPENSI FAKTA-NILAI', papatung, 5(1), pp. 88–93.
- Norman K. Denzin (2009) The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods Methodological perspectives. reprint. AldineTransaction.
- Nurmayuli Nurmayuli, Lailatussaadah Lailatussaadah, C.R.M. (2024) 'Analisis Pemetaan Penempatan Guru Sekolah Dasar Se-Kota Lhokseumawe', J. Obs. J [Preprint].
- Sofyan Syafri, Manajemen Kontemporer, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Susilo Martoyo, Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan, (Yogyakarta
- Syafarudin dan Irwa Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Quatum Teaching, 2005)
- Pengembangan Profesi Guru. (2012). Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Sistem Penilaian Kompetensi Profesional Guru Berbasis Elektronik: Konsep dan Aplikasi. (2024). (n.p.): Bumi Aksara.
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. Analisis Kebijaksanaan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara

Winarno, Budi, 2012, Kebijakan Publik, Teori dan Proses, Yogyakarta: Media Pressindo
Yayat M. Herujito, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2001),